

# KAJIAN KARYA TUGAS AKHIR STUDI PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN SENDRATASIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN ISI DENPASAR

**Putu Maytha Kusuma Dewi, I Gede Mawan, Rinto Widyarto**

*Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonsia Denpasar  
Email. maythakusuma@gmail.com*

## **Abstrak**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Denpasar merupakan sekolah menengah kejuruan seni yang ada di Denpasar dan telah banyak melahirkan generasi penerus seniman-seniman muda. Jurusan yang ada di SMK Negeri 5 Denpasar dan yang paling diminati adalah jurusan seni tari. Proses pembelajaran tari yang diajarkan di kelas XI berupa tari Cendrawasih, tari Legong, tari Jauk dan tari Tarunajaya. Tari Tarunajaya merupakan salah satu tarian yang diajarkan karena dirasa sudah tepat untuk kelas XI yang sedang menginjak dewasa dan sangat energik.

Rumusan masalah penelitian ini, adalah mengenai proses pembelajaran tari Tarunajaya, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tari Tarunajaya, serta faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran tari Tarunajaya pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Denpasar. Tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, mendeskripsikan metode yang digunakan serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran tari Tarunajaya. Landasan teori yang digunakan berupa teori proses pembelajaran, dan teori estetika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik yang digunakan untuk mengum-pulkan data adalah observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini berupa data primer dan sekunder dari buku-buku atau studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran tari Tarunajaya pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Denpasar menggunakan 4 (empat) tahapan yaitu: tahap persiapan (*preparation*), tahap penyampaian (*presentation*), tahap pelatihan (*practice*) dan tahap penampilan hasil (*Performance*). Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tari Tarunajaya berupa metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi (meniru), metode tutor sebaya dan metode tanya jawab. Faktor pendukung proses pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya meliputi faktor minat, faktor bakat, faktor kesiapan. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi faktor relasi guru dengan siswa serta sarana dan prasarana. Faktor penghambat pembelajaran juga dibagi menjadi 2 (dua) yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya meliputi Faktor disiplin siswa, dan faktor eksternalnya meliputi faktor kegiatan sekolah.

*Kata Kunci: Pembelajaran, tahapan dan tari Tarunajaya*

## **Abstract**

Art Vocational school Negeri 5 Denpasar is a vocational art high school that is in Denpasar and has given birth to many generations of young artists. Majors in Art Vocational School Negeri 5 Denpasar and the most popular is the dance arts department. The dance learning process taught in class XI is in the

form of Cendrawasih dance, Legong dance, Jauk dance, and Tarunajaya dance. Tarunajaya dance is one of the dance that are taught because it feels right for class XI who is mature and very energetic.

The formulation of the problem of this research is about the learning process of Tarunajaya dance, the method used in the learning process Tarunajaya dance, as well as the supporting and inhibiting factors of the learning process of Tarunajaya dance in class XI students in Art Vocational School Negeri 5 Denpasar. The purpose of this research was to describe the learning process, describe the methods used, and describe the supporting and inhibiting factors of the Tarunajaya dance learning process. The theoretical basis used in the form of learning process theory and aesthetic theory. This study uses a qualitative approach and the techniques used to collect data are observation, interviews, literature studies, and documentation. The source of this research data is primary and secondary data from books or literature studies. Data Analysis techniques using descriptive analysis techniques.

The results showed that the learning process of tarunajaya dance for students of class XI at SMK Negeri 5 Denpasar used four stages : preparation stage, delivery stage, training stage, and performance stage. The method used in the learning process of tarunajaya dance in the form of lecture method, interview method, demonstration method, imitation method, peer tutoring method, and question and answer method. Supporting factors of the learning process are divided into two, namely internal factors and external factors. Internal factors include interest factors, talent factors, readiness factors. While the external factors include the factors of teacher relations with students and facilities and infrastructure. Learning inhibiting factors are also divided into two, namely internal and external factors. Internal factors include student discipline factors and external factors including school activity factors.

*Keywords : Learning, Stages, and Tarunajaya Dance.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan sangat penting bagi manusia. Karena melalui pendidikan, seseorang bisa meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam arti maha luas, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup dan pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sedangkan dalam arti luas terbatas, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Mudyahardjo, 2012:3-11). Dalam pendidikan, tidaklah terlepas dari adanya proses pembelajaran karena, dengan melalui proses pembelajaran

seseorang akan mampu mengenal dan mengetahui sesuatu yang belum ia ketahui.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang lebih baik terhadap materi pembelajaran (Iriaji, 2011:68). Dalam proses belajar mengajar, banyak pelajaran yang didapat seperti matematika, biologi, fisika, ilmu pengetahuan sosial, dan seni.

Seni merupakan hal yang sangat melekat dengan tradisi, baik secara ritual maupun secara komersial. Seni juga salah satu hal yang pantas dikenalkan pada masyarakat. Banyak para ahli dalam bidang seni memaparkan definisi mengenai seni. Seni menurut Leo Tolstoi adalah aktivitas manusia yang menghasilkan sesuatu yang indah. Yang disebut indah itu adalah sesuatu yang amat sempurna dalam dirinya, yang dapat memberikan semacam kesenangan khusus kepada

penerimanya (Leo Tolstoi dalam Sumardjo, 2000:62). Seni itu sendiri ada bermacam-macam seperti seni tari, seni drama/teater, seni musik, dan seni rupa. Seni tari sebagai salah satu cabang seni yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan diri individu dan kemampuan kreatifitas seseorang. Dalam seni tari, terdapat beberapa penggolongan-penggolongan tari baik menurut fungsi, koreografi, maupun aspek kehidupan ritual dan sosial di masyarakat.

Adapun fungsi teknologi informasi dalam pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh fungsi, yaitu: 1) sebagai gudang ilmu; 2) sebagai alat bantu pembelajaran; 3) sebagai fasilitas pendidikan; 4) sebagai standar kompetensi; 5) sebagai penunjang administrasi; 6) sebagai alat bantu manajemen sekolah; dan 7) sebagai infrastruktur pendidikan (Indrajit, 2004:213).

Menurut Dibia (2012:9) dalam bukunya yang berjudul *Ilen-ilen Seni Pertunjukan Bali*, tari Bali menurut aspek kehidupan ritual dan sosial di masyarakat setempat dibedakan menjadi dua golongan besar, yaitu : tari upacara dan tari tontonan/hiburan. Yang termasuk tari upacara adalah Tari Rejang, Pendet, Baris Upacara, Sanghyang, Barong, dan Topeng. Sedangkan yang termasuk tari tontonan/hiburan adalah Tari Telek dan Jauk, Gambuh, Wayang Wong, Legong, Cak (Kecak), Janger, dan Tari Kekebyaran. Tari Kekebyaran meliputi berbagai jenis tarian tunggal, duet, trio, kelompok, dan sendratari yang bukan hanya diiringi dengan gamelan gong kebyar, namun karena gerakannya dinamis dan bernafas kebyar. Salah satu tarian yang termasuk ke dalam tari kekebyaran adalah tari Tarunajaya karena tari Tarunajaya gerakannya sangat energik, dinamis dan bernafas kebyar.

Dibia (2012:55), menyatakan bahwa tari Tarunajaya adalah salah satu tarian yang mencerminkan ekspresi Budaya Bali Utara (Buleleng). Tari ini melukiskan gerak-gerak seorang pemuda yang menginjak dewasa, sangat emosional, tingkah serta ulahnya senantiasa menarik/memikat hati wanita. Tarunajaya termasuk tari putra keras yang biasanya ditarikan

oleh penari putri. Pada tahun 1910, tari ini lahir dari seniman Buleleng bernama I Wayan Praupan alias Pan Wandres dalam bentuk tari Kebyar Legong (tari kebyar yang banyak menggunakan unsur tari Legong Keraton). Kemudian pada tahun 1925, disempurnakan oleh I Gde Manik menjadi tari Tarunajaya. Tari Tarunajaya pada zaman sekarang sudah sangat populer, sehingga sering dijadikan materi perlombaan dan juga dijadikan sebagai materi dalam pembelajaran di sekolah-sekolah. Salah satu sekolah yang mengajarkan pembelajaran tari Tarunajaya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Denpasar.

SMK Negeri 5 Denpasar merupakan sekolah menengah kejuruan seni yang ada di Denpasar. Pada awal berdirinya, SMK Negeri 5 Denpasar hanya membuka dua kompetensi keahlian, yaitu Usaha Perjalanan Wisata dan Akomodasi Perhotelan. Tahun 2005 sesuai dengan program dari kota Denpasar “Kota Yang Berwawasan Budaya”, dibuka tiga jurusan tambahan yang meliputi Seni Tari, Seni Karawitan, dan Jasa Boga. Hingga saat ini, SMK Negeri 5 Denpasar telah membuka 5 kompetensi keahlian untuk para siswanya (Profil SMK Negeri 5 Denpasar, tahun 1997). Pembelajaran seni tari di SMK 5 Denpasar merupakan bagian dari mata pelajaran praktik tari. Untuk menentukan materi pembelajaran, harus sesuai dengan kurikulum. Kurikulum yang dipakai oleh SMK Negeri 5 Denpasar adalah kurikulum 2013.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 5 Denpasar karena SMK Negeri 5 Denpasar adalah sekolah menengah kejuruan seni yang ada di Denpasar yang menjadikan tari Tarunajaya sebagai materi pembelajaran tari wajib di kelas XI, khususnya kelas Seni Tari 1 (selanjutnya disingkat ST1). Dijadikan materi pembelajaran wajib karena tari Tarunajaya dianggap sudah cocok untuk siswa-siswa kelas XI yang sedang emosional dan beranjak dewasa. Selain itu, peneliti tertarik meneliti tari Tarunajaya karena tari Tarunajaya adalah tarian yang sangat energik dan pembawaannya sangat emosional yang mempunyai ciri khas tersendiri seperti *agem*

pokoknya (*ngepik besik*), *sledet capung*, dan beberapa gerakan ciri khas lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah proses pembelajaran tari Tarunajaya pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Denpasar, Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran tari Tarunajaya pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Denpasar, Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran tari Tarunajaya pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Denpasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari Tarunajaya pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Denpasar, untuk mendeskripsikan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tari Tarunajaya pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Denpasar, untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran tari Tarunajaya pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Denpasar.

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan kajian mengenai tari Tarunajaya yang merupakan warisan seni budaya di masyarakat, menambah pengetahuan tentang tari Tarunajaya sekaligus tentang proses pembelajaran tari Tarunajaya pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Denpasar. Sedangkan manfaat praktis penelitian ini yaitu peneliti dapat melihat proses pembelajaran tari Tarunajaya dan dapat mengamati metode yang digunakan guru saat mengajar tari Tarunajaya.

penelitian ini dibatasi pada proses pembelajaran tari Tarunajaya, metode yang digunakan dalam pembelajaran tari Tarunajaya, dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran Tari Tarunajaya pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Denpasar.

## **Pembahasan**

### **Proses Pembelajaran Tari Tarunajaya Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 5 Denpasar**

Pembelajaran tari Tarunajaya pada mata pelajaran praktik di SMK Negeri 5 Denpasar merupakan salah satu mata pelajaran tari wajib yang diajarkan di kelas XI semester 1. Alasannya

adalah karena tari Tarunajaya sudah pantas diajarkan di kelas XI yang pada saat ini sedang dalam masa remaja.

Berikut tahap-tahap pembelajaran yang dipaparkan oleh Meier dalam *Kurikulum dan Pembelajaran* dari Tim Pengembang MKDP, (2013: 133) yakni tahap persiapan (*Preparation*), tahap penyampaian (*Presentation*), tahap latihan (*Practice*), dan tahap penampilan hasil (*Performance*). Dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran meliputi: (1) kegiatan awal, yaitu: melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan *pretest*; (2) kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan; (3) kegiatan akhir, yaitu: menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu.

#### **a. Tahap persiapan (*Preparation*)**

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta belajar untuk belajar, tanpa itu, pembelajaran akan lambat dan bahkan dapat berhenti sama sekali. Oleh karena terlalu bersemangat mendapat materi, tahap ini sering diabaikan, sehingga mengganggu pembelajaran yang baik. Jika persiapan matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, metode, pendekatan, lingkungan serta kemampuan guru, maka hasilnya diasumsikan akan lebih optimal. Tujuan tahap persiapan adalah untuk menimbulkan minat peserta belajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkannya dalam situasi optimal untuk belajar.

#### **b. Tahap Penyampaian (*Presentation*)**

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan peserta didik dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Tujuan tahap penyampaian adalah membantu peserta didik

menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menye-nangkan dan relevan. Observasi langsung dilakukan pada saat guru mengajar, untuk mengetahui proses penyampaian materi dalam pembelajaran tari Tarunajaya pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Denpasar. Pada kegiatan penyampaian dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

### c. Tahap Pelatihan (*Practice*)

Tahap pelatihan merupakan tahap yang penting bagi siswa karena pembelajaran yang sebenarnya adalah dalam tahap ini. Pembelajaran tari Tarunajaya dilakukan secara bertahap, jika dilihat dari segi materi, tari Tarunajaya memiliki banyak materi yang perlu diketahui oleh peserta didik seperti tari pada umumnya yaitu dari segi ragam gerak, teknik, dan ekspresi didalam menarikannya.

Pada pembelajaran pertama sebelum memulai latihan, guru memperkenalkan tari Tarunajaya melalui media pembelajaran yaitu video tari Tarunajaya. Setelah guru menayangkan video tari Tarunajaya, guru mengajarkan siswa bagai-mana teknik tari Tarunajaya pada bagian *Pepeson*. Pada kelas XI, Ibu A.A Dwiyanti tidak hanya mengajarkan tarian Tarunajaya, akan tetapi beliau juga mengajarkan tarian Legong Kuntul, Jauk Keras, tari Rantak, dan Cendrawasih. Materi tari Tarunajaya hanya diberikan satu kali dalam seminggu selama 2 jam yaitu pada hari Selasa jam pelajaran ke- 1 dan 2. Jam pelajaran pertama dimulai pukul 07.30 wita.

Pada minggu selanjutnya di awal pelajaran, guru melakukan tanya jawab tentang materi minggu lalu dan siswa mempraktikkan bagian yang sudah diajarkan minggu lalu supaya guru bisa menilai sudah sejauh mana siswa menangkap materi. Setelah dirasa siswa sudah menguasai, barulah guru melanjutkan materi. Pada minggu selanjutnya, Ibu A.A Dwiyanti sering bertugas di luar kota,

akibat-nya siswa mencari-cari materi tari Tarunajaya secara mandiri atau dengan metode tutor sebaya. Minggu-minggu selanjutnya diadakan pengambilan nilai tengah semester dan dilanjutkan dengan menyampaikan materi gerak sampai tari Tarunajaya itu selesai.

### d. Tahap Penampilan Hasil (*Performance*)

Tujuan tahap penampilan hasil adalah untuk melihat siswa memahami dan menangkap serta menerapkan materi yang diajarkan oleh guru. Melalui ujian akhir semester, siswa kelas XI ST1 mementaskan tari Tarunajaya dengan menggunakan make-up tetapi tidak menggunakan pakaian tari Tarunajaya tersebut. Para siswa hanya menggunakan baju kaos, kain, dan rambut hanya digulung di atas.

Pengambilan nilai tersebut berlangsung pada hari Kamis tanggal 16 November 2017. Pengambilan nilai akhir tari Tarunajaya dilakukan sebanyak 3 kali putaran dengan setiap putarannya menampilkan 7 siswa atau lebih. Walaupun jumlah siswa yang cukup banyak setiap putarannya, guru tetap bisa mengetahui kemampuan siswanya karena guru sudah melihat kemampuan siswa masing-masing dari setiap proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara, cara guru mengevaluasi yaitu dengan melihat *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* peserta didik di dalam menarikan tari Tarunajaya.

### Metode Yang Digunakan Dalam Proses Pembelajaran Tari Tarunajaya Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 5 Denpasar

Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pemantapan penger-tian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar. Terdapat tiga syarat utama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. *Pertama* adalah siswa yang berperan sebagai penerima informasi, *kedua* adalah materi bahan ajar yang akan disampaikan dan yang *ketiga* adalah pengajar selaku pengantar dan penyampai materi bahan ajar (Daryanto, 2013:1).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, proses pembelajaran tari Taruna-jaya pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Denpasar menggunakan metode ceramah, demonstrasi, metode imitasi (meniru), metode tutor sebaya dan metode tanya jawab.

#### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian materi yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung (bersifat satu arah) terhadap peserta (Daryanto, 2013:2). Metode Ceramah merupakan metode pembelajaran yang menggambarkan struktur pembelajaran berupa penyampaian informasi tentang tari dari guru ke siswa. Langkah pembelajarannya dimulai dari peran guru menyampaikan informasi, kemudian siswa berperan menerima informasi. (Iriaji, 2011:74).

Pada proses pembelajaran tari Tarunajaya pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Denpasar, metode ceramah digunakan baik dalam membuka pelajaran, pada proses pembelajaran berlangsung, dan dalam menutup pembelajaran. Tujuan penerapan metode ceramah ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam mendengarkan penyampaian materi yang diberikan oleh gurunya dan melatih daya ingat atau daya serap siswa bilamana siswa diminta mengulas kembali mengenai pembelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya untuk melihat keseriusan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

A.A Dwiyaniti menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung dan di akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran menggunakan metode ceramah pada saat membacakan daftar hadir siswa, menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan membahas gerakan-gerakan yang belum dimengerti siswa maupun menjelaskan gerakan-gerakan yang diberikan selanjutnya. Pada saat pembelajaran berlangsung, beliau juga menggunakan

metode ceramah yaitu saat mendemonstrasikan gerakan dan di akhir pembelajaran menggunakan metode ceramah pada saat mengoreksi gerakan siswa yang salah dan bertanya tentang gerakan yang belum dipahami siswa.

#### 2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas. Metode ini bertujuan untuk menunjukkan urutan proses yang sulit dijelaskan dengan kata-kata dan untuk menunjukkan kepada siswa bagaimana suatu kegiatan tertentu secara benar dan tepat (Daryanto, 2013:14). Pada proses pembelajaran tari Tarunajaya, metode ini digunakan oleh guru saat penguasaan ragam gerak tari Tarunajaya.

#### 3) Metode Imitasi (Meniru)

Metode meniru merupakan cara pembelajaran seni dengan membuat tiruan (imitasi) dari suatu objek yang sudah jadi. Meniru berbeda dengan mencontoh. Meniru tidak dituntut persis dengan objek yang sudah jadi untuk ditiru. Artinya kegiatan meniru masih memberikan kesempatan kepada siswa memodifikasi atau mengkreasi, karena hasil karya dari tiruan tersebut bisa bervariasi antar siswa (Iriaji, 2011:85).

Metode imitasi (meniru) diterapkan dalam pembelajaran tari Taruna-jaya pada saat guru mendemonstrasikan gerakan tari Tarunajaya dan langsung ditiru oleh siswa. Selain itu, guru juga menayangkan video tari Taruna-jaya untuk dipelajari dan ditiru oleh siswa. Dengan penggunaan metode ini siswa menjadi lebih aktif untuk belajar di rumah maupun belajar dengan teman-temannya, sehingga guru hanya mengoreksi gerakan yang belum dimengerti oleh siswa.

#### 4) Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya ini merupakan salah satu metode yang sesuai untuk

mewujudkan pembelajaran partisipatif. Metode tutor sebaya merupakan metode pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Siswa menjadi subjek pembelajaran dalam metode ini, bukan menjadi objek pembelajaran. Siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Anak yang belajar dari temannya sendiri relatif bebas dalam berpikir maupun bersikap, maka diharapkan anak lebih aktif di dalam ber-komunikasi, sehingga dapat mempermudah mereka dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru (Pranata, 2018:64).

Seperti pada pembelajaran tari Tarunajaya pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Denpasar, Ibu A.A Dwiyantri menerapkan metode tutor sebaya ini karena beliau sering bertugas keluar kota yang mengakibatkan beliau sering tidak masuk kelas untuk mengajar beberapa kali. Beliau meminta siswa-siswa untuk belajar bersama dan meminta siswa yang lebih paham tentang tari Tarunajaya untuk mengajarkan teman-temannya yang belum paham.

#### 5) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab merupakan metode pembelajaran yang menggambarkan struktur pembelajaran berupa tanya jawab tentang bahan ajar berupa informasi fakta, konsep, prinsip dan prosedur seni dari guru ke siswa atau sebaliknya dari siswa ke guru. Memperhatikan struktur pembelajaran metode tanya jawab menggambarkan peran siswa lebih aktif karena siswa harus terlibat aktif mencari jawaban, sedangkan peran guru cenderung tidak mendominasi, karena informasi atau fakta tentang bahan ajar yang sedang dikaji tidak semata dari guru melainkan siswa ikut terlibat aktif secara mental menemukan jawaban dari pertanyaan guru (Iriaji, 2011:75).

Metode tanya jawab ini diterapkan oleh Ibu A.A Dwiyantri dalam pembelajaran

tari Tarunajaya pada awal dan akhir proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran, Beliau bertanya kepada siswa tentang materi yang didapatkan siswa minggu lalu apakah ada yang belum dimengerti, dan pada akhir pembelajaran, guru bertanya kembali kepada siswa tentang materi yang didapatkan atau siswa yang bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti. Penggunaan metode tanya jawab ini dilakukan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Tari Tarunajaya Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 5 Denpasar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar (Slameto, 2015:54). Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

#### **4.3.1 Faktor Pendukung Proses Pembelajaran Tari Tarunajaya Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 5 Denpasar**

Faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran tari Tarunajaya pada siswa kelas XI ST1 di SMK Negeri 5 Denpasar ada 2 (dua) yaitu faktor internal yang meliputi : Minat, bakat, dan kesiapan siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi : relasi guru dengan peserta didik, serta sarana dan prasarana.

##### **1. Faktor Internal**

###### **a. Faktor Minat**

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya (Slameto, 2015:57).

Minat peserta didik sangat mendukung dalam proses pembelajaran tari Tarunajaya pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Denpasar. Dengan peserta didik yang mempunyai minat dan keinginan untuk mempelajari tari Tarunajaya, maka guru akan lebih mudah menyampaikan materi baik melalui kata-kata, gerakan ataupun video tari Tarunajaya. Bukan hanya siswa perempuan yang bersemangat mendapat materi tari Tarunajaya, namun siswa laki-laki juga bersemangat karena merasa tertantang menarikan tarian Tarunajaya dimana biasanya tarian ini ditarikan oleh perempuan.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu A.A Dwiyanti selaku guru yang mengajar tari Tarunajaya pada tanggal 8 Januari 2018, menyatakan bahwa :

... “ Sebagian besar siswa memang memiliki minat yang sangat tinggi dalam kelas tari Tarunajaya ini. Jika ibu tidak datang tepat waktu, mereka inisiatif untuk belajar sendiri dengan teman-temannya, baik mencari-cari gerakan yang mereka belum pahami ataupun menarikannya dengan utuh”.

#### a. Faktor Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang yang didapat sejak lahir. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan tersebut baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih dengan sungguh-sungguh. Sudah jelas bahwa bakat dapat mempengaruhi belajar siswa. Jika bahan pelajaran sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang dan pasti selanjutnya ia akan lebih giat lagi (Slameto, 2015:57).

Pada proses pembelajaran tari Tarunajaya pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Denpasar, bakat peserta didik sangat berpengaruh dan mendukung. Siswa kelas XI semuanya memiliki bakat menari tetapi banyak juga yang memiliki bakat atau keahlian lain seperti menabuh, merias, bermain musik dan menyanyi. Dengan adanya

bakat menari dari kecil atau sejak masuk SMK Negeri 5 Denpasar serta dipadukan dengan keinginan belajar yang tinggi, maka siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut hasil wawancara dengan Okta yang merupakan salah satu siswa di kelas XI ST1 pada tanggal 8 Januari 2018, menyatakan bahwa :

... “ Saya sudah suka menari sejak kecil dan dulu saya berpikir saat SMA nanti saya ingin sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Seni di Denpasar. Tujuan saya bersekolah disini karena saya ingin lebih memperdalam dan mengasah kemampuan saya di bidang menari. Selain menari, saya juga senang menyanyi”.

#### b. Faktor Kesiapan

Kesiapan peserta didik sangat mendukung dalam proses pembelajaran tari Tarunajaya pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Denpasar. Peserta didik lebih siap menerima materi tari Tarunajaya karena mereka sudah diberi-bekal gerak dasar di kelas X (sepuluh) yang membuat peserta didik tidak terlalu sulit menangkap gerak-gerakan tari Tarunajaya yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu A.A Dwiyanti selaku guru tari Tarunajaya pada tanggal 8 Januari 2018, menyatakan bahwa :

... “ Kesiapan mereka bisa dibilang cukup matang karena sejak mereka kelas X (Sepuluh), mereka sudah diajarkan dasar-dasar gerakan tari Bali. Jadi, saat mereka mendapat materi tari Tarunajaya di kelas XI, mereka tidak banyak mengeluh karena kesiapan yang mereka bawa dari kelas X. Hanya saja saat pertama kelas, mereka sedikit *singkuh* (istilah Bali) melakukan agem tari Tarunajaya yang berbeda dari tarian lain”.



## 2. Faktor Eksternal

### a. Relasi Guru dengan Peserta Didik

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan guru. Dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga akan terjadi sebaliknya, guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar dan siswa pun merasa canggung untuk bertanya (Slameto, 2015:66).

Menjadi seorang guru hendaknya tidak menjadi guru yang menyeramkan dan ditakuti oleh peserta didik. Guru merupakan seseorang yang menjadi panutan dan ditiru oleh peserta didiknya. Ibu A.A Dwiyanti yang merupakan guru yang mengajar tari Tarunajaya, adalah seorang guru yang sangat menyenangkan dan disukai oleh peserta didiknya karena beliau berusaha untuk mendekatkan diri, tegas tetapi tidak pernah membentak apalagi memukul siswa jika siswa ribut saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 8 Januari 2018 dengan salah satu siswa kelas XI ST1 yang bernama Indra Darmayani, memaparkan bahwa :

... “ Bu Agung adalah guru yang disiplin dan tepat waktu. Kalau memang tidak ada urusan yang sangat mendesak, beliau tidak pernah telat untuk masuk kelas. Bu Agung di dalam proses belajar mengajar sangat tegas dan jika ada murid yang ribut terus menerus, ia tidak segan-segan memarahinya”.

### b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarannya memadai, maka proses pembelajarannya juga akan nyaman dan berjalan dengan lancar. Dalam proses pembelajaran tari Tarunajaya pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Denpasar, guru memakai

LCD, kaset tari Tarunajaya, *Tape Recorder*, Laptop untuk menunjang pembelajaran sehingga berjalan dengan baik. Fasilitasnya pun memadai seperti studio tari yang memakai kaca, sehingga memudahkan peserta didik untuk menangkap materi dengan baik dan juga mempraktikkan gerak-gerak tari Tarunajaya dengan sangat baik.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI ST1 yang bernama Noviana Sandra Dewi pada tanggal 8 Januari 2018, mengatakan bahwa :

... “ Sarana dan prasarana disini bisa dibilang cukup untuk membuat proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Karena setiap studio dilengkapi dengan LCD dan *tape recorder*, jadi kita tidak perlu lagi untuk mencari dan membawa proyektor dan *tape recorder* dari ruangan TU dan tidak perlu rebutan lagi dengan studio atau murid lain”.

## 4.3.2 Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Tari Tarunajaya Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 5 Denpasar

Faktor-faktor penghambat proses pembelajaran tari Tarunajaya pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Denpasar ada 2 (dua) yaitu faktor internal dan eksternal.

### 1. Faktor Internal

#### a. Faktor Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang memiliki intelegensi rendah. Walaupun begitu, siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam hal belajarnya (Slameto, 2015:56).

Menurut wawancara dengan salah satu siswa kelas XI ST1 di SMK Negeri 5 Denpasar, memaparkan bahwa :

... “ kemampuan kami berbeda-beda. Ada yang cepat menangkap materi dan ada yang memerlukan waktu yang cukup lama. Di kelas kami, jika ada

teman yang pintar, terkadang ia malas dan tidak mau mengajarkan teman-teman yang lain yang belum bisa. Ia akan meminta guru untuk melanjutkan materi tanpa memikirkan teman-teman yang kesusahan menangkap materi.” (wawancara, 8 Januari 2018).

#### b. Faktor Disiplin Siswa

Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap jalannya pembelajaran. Jika siswa disiplin mengikuti kelas, maka kelas akan berjalan dengan lancar begitu juga sebaliknya. Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan penelitian, siswa-siswa terkadang memiliki kedisiplinan yang kurang karena mereka sering ribut saat di dalam kelas. Pada saat pembelajaran akan dimulai, siswa masih sibuk mengobrol dan ada juga yang bermain *handphone*. Saat guru berbicara pun mereka masih sibuk meributkan sesuatu hal dan itu sangat mengganggu guru ataupun siswa yang lain.

Menurut wawancara dengan salah satu murid di kelas XI ST1 yang bernama Noviana Sandra Dewi pada tanggal 8 Januari 2018, menjelaskan bahwa :

... “ Salah satu faktor penghambatnya adalah teman-teman sering ribut di dalam kelas. Baik saat kelas belum dimulai, akan dimulai dan saat pembelajaran itu berlangsung. Itu sangat mengganggu teman-teman yang lain yang sedang sibuk mencari materi ataupun yang sibuk mendengarkan dan memperhatikan guru mengajar. Selain itu, kadang-kadang mereka memakai baju yang berbeda dan ada juga yang telat datang”. (wawancara, 8 Januari 2018)

Selain mewawancarai siswa, peneliti juga mewawancarai guru tari Tarunajaya yaitu Ibu A.A Dwiyantri tentang kedisiplinan siswa di dalam kelas.

... “ Saat ibu memberikan mereka waktu beristirahat, mereka jarang sekali mau mencari gerakan-gerakan. Mereka asyik

bermain *handphone* dan ribut dengan urusan mereka masing-masing. Ibu kadang lelah untuk memberitahu mereka, tapi sebagai guru yang ingin anak-anaknya sukses, kita tidak boleh berhenti untuk memberi hal-hal yang baik untuk mereka. Jika mereka sudah keterlaluhan, maka ibu akan mengambil tindakan tegas”(wawancara, 8 Januari 2018).

## 2. Faktor Eksternal

### a. Kegiatan sekolah

Salah satu faktor penghambat pada proses pembelajaran tari Tarunajaya pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Denpasar adalah kegiatan sekolah di luar jam pelajaran. SMK Negeri 5 Denpasar adalah sekolah kejuruan seni yang aktif di segala kegiatan yang ada di masyarakat seperti ngayah, Pesta Kesenian Bali, Nawanatya, maupun acara kesenian yang lainnya. Maka dari itu, banyak siswa yang diperlukan untuk ikut berpartisipasi di dalam acara tersebut yang menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak efektif.

Berdasarkan wawancara dengan Bu A.A dwiyanti pada tanggal 8 Januari 2018, memaparkan bahwa :

... “ Sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan seni yang ada di Bali, tentunya SMK Negeri 5 sering ikut memeriahkan acara-acara seni yang ada. Baik itu Nawanatya, Pesta Kesenian Bali, ataupun lomba-lomba kesenian yang sering dibuat pemerintah. Karena itu, proses belajar mengajar sedikit terganggu karena banyak siswa yang terlibat di dalam kegiatan tersebut.”

Demikian faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dari faktor intern dan ekstern, begitu juga faktor penghambat baik internal dan eksternal.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, pada bab ini akan diuraikan simpulan dari hasil penelitian sebagai berikut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari Tarunajaya, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tari Tarunajaya serta faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran tari Tarunajaya pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Denpasar. Tari Tarunajaya merupakan tarian yang berasal dari Buleleng yang mencerminkan pemuda yang sedang menginjak dewasa dan sangat emosional. Tari ini memiliki tempo yang cepat dan gerakan yang sangat dinamis.

Proses pembelajaran tari Tarunajaya dibagi menjadi empat tahapan yakni : Tahap persiapan (*Preparation*), yaitu mempersiapkan peserta didik, Tahap penyampaian (*Presentation*), yaitu membantu peserta didik menemukan materi belajar dengan cara yang menarik. Tahap ini dibagi menjadi tiga yaitu (1) kegiatan awal, yang diawali dengan mengucapkan salam, berdoa dan menyiapkan media pembelajaran; (2) kegiatan inti, guru menayangkan video tari Tarunajaya dan mendemonstrasikan gerak; (3) kegiatan akhir, guru mengarahkan siswa untuk tanya jawab tentang materi yang didapatkan. Tahap pelatihan (*Practice*), yaitu tahap yang sangat penting karena pada tahap ini, peserta didik belajar tari Tarunajaya dari awal sampai akhir.

Tahap penampilan hasil (*Performance*), yaitu guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Ibu A.A Dwiyanti selaku guru tari Tarunajaya di SMK Negeri 5 Denpasar menilai murid-muridnya berdasarkan tiga hal yaitu *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*.

Faktor yang mendukung di dalam proses pembelajaran tari Tarunajaya pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Denpasar dibagi menjadi 2 faktor, yaitu : (1) Faktor Internal, yang meliputi faktor minat, faktor bakat, dan faktor kesiapan; (2) Faktor Eksternal, yang meliputi faktor relasi guru dengan peserta didik, serta sarana dan prasarana. Sedangkan faktor yang menghambat proses pembelajaran tari Tarunajaya pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Denpasar dibagi menjadi 2 faktor, yaitu : (1) Faktor Internal, yang meliputi faktor intelegensi dan faktor disiplin

siswa; (2) Faktor eksternal, yang meliputi faktor kegiatan sekolah.

### Daftar Pustaka

- Arifin, Ahmad Zainal. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Dari Desain Sampai Implementasi*. Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani.
- Arini, Ni Ketut. 2012. *Teknik Tari Bali*. Denpasar : Yayasan Tari Bali Warini.
- Astuti, Fuji. 2016. *Pengetahuan & Teknik Menata Tari*. Jakarta: Kencana.
- Bandem, I Made. 1983. *Ensiklopedi Tari Bali*. Denpasar : Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Denpasar, Bali.
- Blaseman, Anisah dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang-Orang Dewasa*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, Deni dan Permasih. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Tim Pengembang MKDP Cetakan ke-3*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar: Bekal Keterampilan Dasar bagi Guru*. Bandung : Yrama Widya.
- Dibia, I Wayan. 1999. *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- \_\_\_\_\_, 2012. *Ilen-ilen Seni Pertunjukkan Bali*. Denpasar : Bali Mangsi.
- \_\_\_\_\_, dkk. 2014. *Identifikasi dan Inventarisasi Hasil Karya Budaya Masyarakat Bali*. Denpasar : Dinas Kebudayaan Provinsi Bali.
- Djamrah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Ilmu.
- Djayusba, Nyoman. 1972. *Teori Tari Bali*. Bali : CV. Sumber Mas Bali.
- Djelantik, A. A. M. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid 1 Estetika Instrumental*. Denpasar : Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI).
- \_\_\_\_\_, 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukkan Denpasar.

Djelantik, A. Bulantrisna. 2015. *Tari Legong Dari Kajian Lontar Ke Panggung Masa Kini*. Denpasar: Dinas Kebudayaan Kota Denpasar.

Djunaidi Ghony, M dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang : Ar-ruzz Media.

**Narasumber :**

Nama : A.A Dwiyanti, S.Sn  
TTL : Badung, 26 maret 1976  
Alamat : Br. Samuan Kangin carangsari,  
Petang  
Profesi : Guru tari kelas XI SMK Negeri 5  
Denpasar

Nama : I Nyoman Windha, S.Skar., M.A  
TTL : Gianyar, 4 Juli 1956  
Alamat : Br. Kutri, Desa Singapadu  
Profesi : Dosen Karawitan ISI Denpasar

Nama : Ni Putu Noviana Sandra Dewi  
TTL : Denpasar, 22 November 2000  
Alamat : Jln. Tangkuban Perahu Gang  
Arjuna No.4  
Profesi : Siswa Kelas XI ST1 di SMK  
Negeri 5 Denpasar

Nama : Ni Putu Indra Darmayani  
TTL : Denpasar, 01 Oktober 1999  
Alamat : Jln. Gatot Kaca Gang 2 No. 2  
Profesi : Siswa Kelas XI ST1 di SMK  
Negeri 5 Denpasar